

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tempat tinggal yang nyaman, bersih dan asri tentunya menjadi harapan bagi setiap masyarakat. Tempat yang layak huni merupakan langkah yang dapat diwujudkan demi menciptakan kehidupan yang sehat dan indah serta tentu bisa berdampak positive di masa yang akan datang. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam mewujudkan keadaan itu tentunya kita harus melestarikan dan menjaga kebersihan tempat kita tinggal. Langkah awal yang dapat dilakukan dan mudah untuk dilaksanakan yaitu dengan membiasakan diri sendiri dan anggota keluarga untuk membuang sampah berlandaskan jenisnya pada tempat yang disediakan. Dengan menjaga lingkungan agar tetap lestari maka kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Lingkungan yang bersih juga dipengaruhi dengan banyaknya timbunan sampah yang dihasilkan perhari. Timbunan sampah ini dihasilkan dari bagaimana cara masyarakat saat membuang sampah.

Diera globalisasi saat ini pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dengan mengalami peningkatan penduduk yang signifikan maka berdampak juga dengan sampah yang dihasilkan perindividu. Sebagian masyarakat banyak yang belum mengetahui pentingnya buang sampah sesuai dengan tempatnya dan bagaimana mengelolanya dengan benar. Melalui survei yang dilaksanakan oleh peneliti di Kecamatan Pontianak Barat tepatnya di Kelurahan Sungai Beliung, masih terdapat beberapa masyarakat yang membuang sampah

sembarangan. Dikelurahan Sungai Beliang sendiri terdapat dua TPS yang bertempat di JL. Komyos Sudarso (depan Kantor Pos Jeruju) dan di JL. Komyos Sudarso (depan gg. Landak IV). Meskipun sudah disediakan TPS namun masih saja terdapat masyarakat yang membuang sampah dengan sembarangan sedangkan hal ini termasuk tindakan yang tidak terpuji. Dilihat dari segi kesehatan dan estetika perilaku ini dapat menyebabkan banyak penyakit, adanya bau kurang sedap serta tidak enak dilihat oleh mata.

Gambar 1.1



Sumber: Tempat Pembuangan Sampah Sungai Beliang di Jl. Komyos Sudarso, dokumentasi penulis, 2021.

Gambar 1.2

Sumber: Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Sungai Beliang di depan Gg. Landak IV, dokumentasi penulis 2021.

Salah satu upaya pemerintah guna menanggulangi masalah sampah di Kota Pontianak adalah dengan terbitnya PERWA No. 6 Tahun 2006 mengenai jadwal

Pengelolaan Sampah. Tujuan dikeluarkannya peraturan ini ialah guna menciptakan ketertiban dalam pengelolaan sampah dan menginformasikan kepada masyarakat tentang kepatuhan. Peraturan tersebut menyatakan bahwa:

Jadwal yang ditetapkan saat membuang sampah dimulai pada pukul 18.00 WIB hingga 06.00 WIB. Dengan ditentukannya jadwal jam saat membuang sampah diharapkan supaya kedisiplinan masyarakat tercipta. Adanya kedisiplinan yang terbentuk diharapkan agar lingkungan disekitar Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dapat teratasi dari tumpukan sampah. Apabila ditemukan seseorang yang melanggar aturan dengan membuang sampah sembarangan di luar jamnya, maka dikenakan denda Rp. 50.000,00.

Berdasarkan prosedur operasional pengawasan standar yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Dinas Pengelolaan Sampah dan Lingkungan Hidup: (1) Pengawas mengelola dan memantau kinerja pengemudi dan awak angkutan sampah dalam menjalankan tugasnya, dan cek setiap titik TPS dan container di seluruh kota Pontianak. Kontrol dilakukan di lapangan selama 120 menit. (2) Pengawas memeriksa, mencatat dan melaporkan kondisi Tempat Penimbunan Sementara (TPS) dan jumlah sampah yang tertinggal kepada Kepala Seksi Angkutan (Kasi) sebagai bahan informasi dan data terkini. Kontrol dilakukan di lapangan selama 180 menit. (3) Meninjau laporan pelaksanaan dan hasil kegiatan untuk pemantauan lebih lanjut. Kontrol berlangsung di lapangan dengan mengucapkan sepatah kata dalam waktu 60 menit dan menulis tentang kondisi dan kondisi lapangan.

Tabel 1.1
Data Pengelolaan Sampah Terangkut Terlayani

Berat volume dan berat timbunan sampah

Klasifikasi (Jiwa)	Volume (LT/ORG/Hari)	Berat (KG/ORG/Hari)
KOTA SEDANG (100.000-500.000)	2,75 – 3,25	0,70 – 0,80
KOTA KECIL (20.000-100.000)	2,50 – 2,75	0,625 – 0,70

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak tahun 2022

Dari tabel tersebut Kota Pontianak termasuk dalam klasifikasi kota sedang yang dimana perharinya menghasilkan sampah kira-kira 2,75- 3,25 dengan berat 0,70 sampai dengan 0,80 kg.

Tabel 1.2
Jumlah armada angkutan, ritasi dan volume sampah/hari

Rutin

Jenis Armada	Jumlah Armada	Volume (M3)	Ritasi	Jumlah
Fuso	2	17	4	136
Armroll/Container	23	8	4	736
Dump Truk	19	8	2	304
Pick Up	2	1,5	2	6
Tossa	3	1	2	6
Jumlah total volume sampah				1.188,000

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak tahun 2022

Tabel 1.3
Lembur

Jenis Armada	Jumlah Armada	Volume (M3)	Ritasi	Jumlah
Armroll/Container	5	8	1	40
Dump Truk	9	8	4	288
Pick Up	1	1,5	2	3
Jumlah total volume sampah				331,000

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak tahun 2022

Tabel 1.4
KSO

Jenis Armada	Jumlah Armada	Volume (M3)	Ritasi	Jumlah
Arm Roll	20	8	1	160
Dump Truk	5	8	1	40
Pick Up	2	1,5	1	3
Jumlah total volume sampah				203,000

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak tahun 2022

Dari table diatas jika dijumlah totalnya yakni jumlah rutin + lembur + KSO berjumlah 1772,00 M3/hari sedangkan total daya tampung dari TPS atau container hanya sebesar 1.391,00.

Melalui sumber data pada bidang pengelolaan sampah serta limbah B3 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, didapatkan data jumlah petugas yang berada di TPS berjumlah 2 orang per shift, pengangkutan sampah yang ada di TPS menggunakan kendaraan dumptruck dimana satu kendaraan berisi 3-5 kru atau petugas. Kendaraan dumptruck ini mengangkut sampah sekitar 412ton perharinya. Disinilah peran petugas diperlukan dengan adanya mereka yang bertugas mengangkut sampah setiap harinya diharapkan timbulan sampah yang dihasilkan per harinya dapat diolah dengan semestinya juga agar tidak merusak lingkungan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada riset ini ialah:

1. Tingginya sampah yang dihasilkan perhari lebih banyak dibandingkan jumlah pengelolaan sampah kota perhari
2. Adanya masyarakat yang masih membuang sampah tidak pada tempat serta

waktunya.

1.3. Fokus Penelitian

Berlandaskan penjabaran sebelumnya, maka yang akan menjadi fokus pada riset ini ialah bagaimana peran petugas dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan sehari-hari oleh masyarakat juga cara yang digunakan saat mengatasi masyarakat yang membuang sampah tidak sesuai jadwalnya di Kelurahan Sungai Beliung.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada riset ini ialah bagaimana peran petugas dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah di kelurahan Sungai Beliung Kota Pontianak?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan melaksanakan riset ini ialah mengungkapkan peran petugas dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah, agar lingkungan disekitar TPS tetap bersih, sehat dan terawat juga tingkat kepatuhan masyarakat terhadap peraturan pemerintah.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Temuan riset diharapkan mampu berkontribusi secara akademis bagi peneliti mengenai pengelolaan sampah, serta mampu mencapai temuan yang bermanfaat bagi semua kalangan dan dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peran petugas Dinas Lingkungan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sungai Beliung, Kota Pontianak.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah di Dinas Lingkungan Hidup mengenai pentingnya pengelolaan sampah dalam meningkatkan pelayanan publik serta kualitas pelayanan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

b. Bagi mahasiswa mampu mengembangkan wawasan serta pengetahuan dengan menganalisis peran dan pengelolaan sampah, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.